

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Berdasarkan Undang-undang No.39 Tahun 1999 pasal 12 tentang Hak Asasi Manusia, disebutkan bahwa setiap orang berhak atas perlindungan bagi pengembangan pribadinya untuk memperoleh pendidikan, mencerdaskan dirinya, dan meningkatkan kualitas hidupnya agar menjadi manusia yang beriman, ber-taqwa, bertanggung jawab, ber-ahklak mulia, bahagia, dan sejahtera sesuai dengan hak asasi manusia.

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa pendidikan merupakan dasar yang harus dimiliki oleh manusia dalam mengembangkan kepribadian dan kualitas hidupnya, Jabaran UUD 1945 tentang tujuan pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber-ahklak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi pelajar dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pelajaran bahasa Indonesia menekankan pada perolehan empat keterampilan dasar bahasa yaitu membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Pendidikan bahasa Indonesia memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Sebagai bahasa pengantar utama dalam sistem pendidikan nasional, penguasaan bahasa Indonesia menjadi kunci bagi siswa untuk mengakses dan

memahami berbagai ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada tata bahasa dan kosakata, tetapi juga pada penggunaan bahasa dalam konteks yang bermakna. Melalui penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan seperti analisis teks, diskusi kelompok, dan debat sederhana merangsang siswa untuk mengevaluasi informasi, membentuk argumen, dan mempertanyakan asumsi. Komunikasi efektif menjadi hasil penting lainnya dari pendidikan bahasa Indonesia yang baik. Siswa belajar untuk mengekspresikan ide dan perasaan mereka dengan jelas dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan ini sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan nantinya akan berguna dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari pada 27 Agustus 2024, diketahui bahwa pencapaian siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai harapan yang diinginkan. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi, di mana banyak siswa lebih memilih untuk bermain atau mengobrol dengan teman-temannya. Selain itu, suasana kelas yang tidak kondusif, ditandai dengan keributan yang sering mengganggu konsentrasi belajar, turut menjadi penyebab rendahnya hasil belajar. Metode pengajaran yang digunakan juga dinilai monoton, seperti ceramah dan tanya jawab, yang cenderung membosankan serta kurang mendorong interaksi siswa. Di samping itu, keterbatasan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Akibatnya, banyak siswa belum mencapai nilai Kriteria Kecapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, menunjukkan rendahnya keterampilan membaca secara keseluruhan. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari daftar nilai harian siswa yang terdapat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Ketuntasan
		IV-A	IV-B	IV-A	IV-B	
B (79-89)	≥ 79	19	16	73%	62%	Tuntas
	<79	7	10	27%	38%	Tidak Tuntas

Sumber Data: Wali Kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari

Data pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih belum maksimal. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman siswa. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar ini antara lain metode pembelajaran yang kurang variatif, rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, serta pendekatan guru yang kurang kreatif dan cenderung monoton. Dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar. Metode ini diharapkan menarik minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *SQ3R* mengarahkan pembaca melakukan proses dengan 5 langkah kegiatan membaca. Tahapan-tahapan tersebut akan memudahkan pembaca dalam menemukan pokok bacaan dan menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca. Metode ini merupakan metode yang cukup efisien dan efektif untuk siswa sekolah dasar karena pada metode ini mencakup 5 aspek langkah-langkah membaca dengan menggunakan metode *SQ3R*, yaitu (1) *survei*, maksudnya ketika membaca melakukan identifikasi teks bacaan; (2) *Question*, maksudnya menyusun pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan; (3) *Read*, maksudnya membaca teks bacaan dengan cermat dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah disusun; (4) *Recite*, maksudnya memahami dan menghafal jawaban yang telah ditemukan, dan (5) *Review*, maksudnya meneliti ulang jawaban yang telah ditemukan dari langkah tiga dan empat Yulianti, A. (2020: 60). Pemilihan metode yang tepat tanpa adanya media pembelajaran tentunya tidak mudah dalam

pelaksanaannya, peran media pembelajaran sangat penting untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Media cerita bergambar merupakan suatu media yang bentuknya visual yang digunakan dalam sebuah pembelajaran. Jadi, media ini hanya dapat dilihat dan tidak memiliki unsur suara dengan penggunaan media ini hanya melalui dengan bacaan dan gambar, siswa dituntut untuk menyusun ide atau gagasan yang dimilikinya dengan artian siswa diarahkan untuk melatih imajinasinya agar lebih aktif dan berkembang dalam melatih kreatifitasnya. Dipilihnya media cerita bergambar karena lebih mudah dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media cerita bergambar merupakan salah satu media yang efektif karena dapat mempermudah materi yang sulit dipahami oleh siswa Nugraha, D., & Setiawan, B. (2022: 117). Adanya gambar yang mendukung menjadi suatu kelebihan tersendiri yang dimiliki oleh media tersebut yang dilengkapi dengan teks bacaan yang menarik untuk dibaca. Integrasi media cerita bergambar dalam metode SQ3R terbukti sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa dalam proses belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Menurut peneliti, metode SQ3R berbasis cerita bergambar akan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan mengintegrasikan gambar ke dalam tahapan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, dan *Review*, metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penggunaan cerita bergambar meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena materi disajikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami, terutama bagi mereka yang lebih responsif terhadap visual. Gambar-gambar yang menyertai teks membantu memperjelas konsep abstrak, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi. Tahap *Recite*, di mana siswa menceritakan kembali apa yang mereka pelajari, menjadi lebih mudah dan efektif karena mereka memiliki visualisasi yang kuat dari cerita tersebut. Metode ini juga memfasilitasi proses belajar aktif, di mana siswa diajak untuk berinteraksi dengan materi secara mendalam melalui diskusi, tanya jawab, dan refleksi. Dengan demikian, SQ3R berbasis cerita bergambar membantu siswa meningkatkan pemahaman, retensi, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran,

yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Siswa tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diungkapkan pada latar belakang di atas dirasakan peneliti perlu dikaji dalam penelitian dengan judul **Pengaruh Metode SQ3R Berbasis Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan metode mengajar yang berpusat pada guru seperti ceramah dan tanya jawab, yang cenderung membuat siswa bosan dan kurang berinteraksi.
2. Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi, dengan banyak siswa yang lebih memilih bermain atau mengobrol dengan teman.
3. Suasana kelas yang tidak kondusif, ditandai dengan keributan yang mengganggu konsentrasi belajar.
4. Kurangnya media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran.
5. Keterampilan membaca siswa kelas IV SD Negeri 105268 Telaga Sari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah perubahan yang lebih baik sehingga tujuan peneliti bisa tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah Pengaruh penggunaan Metode SQ3R Berbasis Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ditentukan, maka rumusan masalah yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan membaca siswa tanpa menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar di kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana keterampilan membaca siswa menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar di kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar di kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa tanpa menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar di kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui keterampilan membaca siswa dengan menggunakan menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar di kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar di kelas IV SDN 105268 Telaga Sari Medan T.P 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari pelaksanaan pengaruh metode ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pemahaman penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi baru mengenai metode *SQ3R*. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan mengembangkan ilmu dalam hal bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian pengaruh metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat untuk siswa dalam memahami materi cerita rakyat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian pengaruh ini diharapkan dapat membantu guru tingkat SD ketika melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *SQ3R* berbasis media cerita bergambar.

c. Bagi Sekolah

Pemahaman dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan juga dapat menyumbangkan pemikiran yang baik untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa di sekolah.